



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA ALQURAN
(Studi Lapangan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
Thariq Bin Ziyad Bekasi)**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama : Anindita

NPM : 2016510134

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H/2020 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anindita
NPM : 2016510134
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Proposal Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an
(Studi Lapangan di Sekolah Menengah Pertama Islam
Terpadu Thariq Bin Ziyad Bekasi)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti proposal penelitian saya merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan Undang-Undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 21 Februari 2020

Yang menyatakan


Anindita

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an (Studi Lapangan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad Bekasi)”** yang disusun oleh **Anindita**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2016510134** program studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 21 Februari 2020

Pembimbing



Edriati, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI


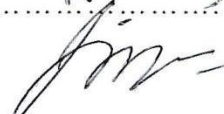



Skripsi yang berjudul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an (Studi lapangan pada Siswa SMPIT Thariq Bin Ziyad Bekasi)**. Disusun oleh **Anindita**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2016510134**. Telah diujikan pada hari/tanggal : Jum'at, 21 Februari 2020 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (*munaqasyah*) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua	
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		19/3/2020
<u>Edriati, M.Pd</u> Dosen Pembimbing		19/3 - 2020
<u>Yudi Kristanto, M.Pd.</u> Penguji I		19/03/2020
<u>Dr. Ayuhan, MA</u> Penguji II		19/3/2020

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi, 21 Februari 2020

Anindita

2016510134

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al Qur'an (Studi Lapangan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad)

ABSTRAK

Latar Belakang penelitian ini adalah Idealnya siswa SMP sudah lancar membaca Al Qur'an. akan tetapi di SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi ini masih didapati siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa membaca Al Qur'an, bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al Qur'an, faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi siswa kesulitan membaca Al Qur'an. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa membaca Al Qur'an, upaya yang telah dilakukan guru serta faktor pendukung dan penghambat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an siswa SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi teknik sumber yaitu membandingkan dan mengecek data. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data yang diperlukan terkumpul kemudian disusun dan diklarifikasikan selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata sehingga dapat diambil kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) kemampuan siswa membaca Al Qur'an: penerapan huruf sesuai dengan makharijul huruf, panjang pendek harakat, tajwid, berhenti pada tempatnya. Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al Qur'an dengan metode halaqoh, metode klasikal, dan metode ceramah. Faktor yang mendukung tersedianya sarana pembelajaran Al Qur'an. Faktor yang menghambat adalah minat siswa, alokasi waktu pembelajaran yang sedikit

Kata Kunci: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam,

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya serta memberikan nikmat jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun maeril, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Prof Dr. Syaiful Bahri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Ibu Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Bapak Busahdiar M.A., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
4. Ibu Edriati Munir, M.Pd. Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya selama proses bimbingan.

5. Bapak Kalimi, A.Md. Kepala Sekolah dan H. Nur Kosim, Lc., serta guru Pendidikan Agama Islam di SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi, yang telah memberi izin tempat penelitian dan mendoakan serta banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Susanto dan Ibu Herawati yang telah memberikan kasih sayang, dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
8. Untuk sahabat-sahabatku yang selalu ada disetiap saat untuk memberikan semangat agar skripsi ini terselesaikan dengan cepat.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat untuk orang lain. Semoga berkat rahmat illahi melimpahi perjuangan kami. Aamiin.

Bekasi, 15 Februari 2020



Anindita

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian.....	8
1. Fokus Penelitian	8
2. Sub Fokus Penelitian.....	8
C. Perumusan Masalah.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
a. Bersifat Teoritis	9
b. Bersifat Praktis	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam	12
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	12
2. Membaca Al-Qur" an.....	14
3. Kesulitan Membaca Al-Qur" an	24
4. Solusi Mengatasi Kesulitan Membaca Al Quran	32
5. Faktor Kemampuan Siswa Membaca Al Quran.....	33
6. Metode Belajar Membaca Al Quran	34

B. Hasil Penelitian yang Relevan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Tujuan Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Latar Penelitian.....	40
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	41
E. Data dan Sumber Data	42
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data	44
H. Validitas Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian.....	46
1. Identitas Sekolah	46
2. Sejarah Berdiri.....	46
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	47
4. Struktur Organisasi.....	48
5. Data Guru, Karyawan dan Murid.....	49
B. Deskripsi Data Penelitian	50
1. Deskripsi Kegiatan Sekolah	50
2. Metode Guru Pendidikan Agama Islam.....	55

3. Strategi yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam.....	57
C. Pembahasan Penelitian	58
1. Deskripsi Kegiatan Sekolah	59
2. Metode Guru Pendidikan Agama Islam.....	60
3. Strategi Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting yang harus didapat oleh setiap manusia dari sejak lahir sampai akhir kehidupan di dunia. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter manusia yang berbudi pekerti luhur serta menunjang kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Baik dalam Agama dan ilmu pengetahuan sosial.

Karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi dalam Islam. Hal ini bisa dilihat dalam Al-Qur" an dan hadis yang banyak menjelaskan tentang arti pendidikan bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah SWT.¹ Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, dimana pendidikan yang didapat dari ilmu pengetahuan yang ada di muka bumi.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur" an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²

Pendidikan

¹ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (PT. Logos Wacana Ilmu 2011), cet II, h. 2.

² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia Jakarta), cet VI, h. 21.

Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³

Dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah amatlah penting, untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan terkhusus dalam mempelajari Al-Qur“ an yang mana merupakan rukun iman yang ke 3

. Maka dari itu, tujuan Pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan dan pedoman hidup manusia dalam Islam, yaitu menciptakan pribadi hamba Allah SWT yang selalu bertakwa kepadanya, dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Dalam konteks sosial masyarakat, bangsa dan negara, pribadi bertakwa ini dapat menjadi rahmatan lil al-amin, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.⁴

Dalam pendidikan tentu tidak terlepas dari figur seorang guru yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan potensi yang dimilikinya, baik dari potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotoriknya. Oleh karena itu tugas seorang guru tidaklah mudah tidak hanya mengajar di kelas kemudian selesai begitu

³ *Ibid.*, h. 22.

⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2012), cet. 1, h. 9.

saja. Akan tetapi guru harus mengupayakan kemampuan belajar peserta didik dalam belajar. Sehingga selesai dalam belajar peserta didik mampu mengingat dan mampu mengamalkannya dengan baik. Seperti Guru Agama Islam selain mengajar harus mampu mengupayakan peserta didiknya dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Guru pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik guna menjadi contoh atau suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya dari segi apa pun. Hal itu akan menimbulkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an an semakin di senangi dan dapat di terima dengan baik dan di cintai oleh siswa. Di samping itu pula peserta didik akan merasakan simpati karena guru kewibawaan dan menunjukkan sikap yang terpuji di hadapannya.

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran agama Islam, maka dari itu manusia diwajibkan untuk mempelajari kitab suci Al-Qur'an an agar senantiasa dekat dengan Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT berfirman

dalam surat Thaha ayat 99-100 yang berbunyi :⁵

لَتَذَكَّرُنَّ ۗ عَلَيْهِمْ أَنبَاءُ مَا كَانُوا
سِرَقُوا وَيَذَكِّرُنَّكَ مِنْ كَذِّبَاتِهِمْ (99)

فِي أَعْيُنِهِمْ فَذَكَّرْنَا لَهُمْ وَزُرَّا (100)

Artinya:

⁵ Department Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Panca Cemerlang, 2010), h. 566.

“Demikianlah kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan sesungguhnya telah kamu berikan kepadamu dari sisi kami suatu peringatan (Al-Qur’an). Barang Siapa berpaling dari Al-Qur’an maka sesungguhnya ia akan memikul dosa yang besar di hari kiamat”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa kitab suci Al-Qur’an merupakan cahaya kehidupan dan apabila manusia jauh dari Al-Qur’an niscaya kegelapan akan menyesatkan iman dan keberkahan dalam kehidupan. Sebaliknya, jika manusia dekat dari Al-Qur’an maka cahaya akan menyelimuti iman dan keberkahan jauh dari kegelapan dalam hidup manusia. Oleh karena itu manusia diwajibkan untuk membaca dan mempelajari Al-Qur’an serta memahami isi ayat-ayat yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur’an bahkan dianjurkan dalam menghafalkannya. Dengan mempelajari dan memahami serta membaca Al-Qur’an maka akan mendapatkan keberkahan dan cahaya kehidupan serta petunjuk dari Allah baik di dunia maupun di akhirat.

Membaca merupakan langkah awal dari proses pendidikan dalam kehidupan guna untuk memiliki kemampuan dalam diri masing-masing. Proses membaca Al-Qur’an merupakan suatu langkah untuk mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur’an. Oleh karena itu dalam menghafal Al-Qur’an proses yang harus dilakukan yaitu dengan membacanya terlebih dahulu. Demikian juga dengan Al-Qur’an sebagai sumber ilmu pengetahuan dan dijadikan sumber pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Bahkan dalam pembahasan makna dari kandungan ayat, harus di mulai melalui proses membaca. Maka dari itu langkah yang baik dalam menghafal Al-

Qur" an yaitu dengan membacanya terlebih dahulu, agar dalam proses menghafal Al-Qur" an dapat berjalan dengan baik dan benar.

Membaca Al-Qur" an merupakan hal yang penting dalam memahami Al-Qur" an serta mencapai keutamaannya, bahkan dalam hadist riwayat ahmad mengatakan Rasulullah SAW bersabda "Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga manusia, para sahabat bertanya, "Siapa mereka ya Rasulullah?" Rasul menjawab, "Para ahli Al-Qur" an. Merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya."⁶ Orang-orang yang membaca Al-Qur" an merupakan orang-orang pilihan serta keistimewaan di sisi Allah SWT dan mendapatkan keberkahan dalam kehidupannya. Untuk itu membaca Al-Qur" an menjadi program pengajaran di sekolah. Mengingat kandungan dalam Al-Qur" an banyak sekali yaitu mengenai petunjuk kehidupan manusia. Sehingga bagi mereka yang mempelajari dan menghafalkannya merupakan pedoman dan landasan sebagai petunjuk dalam kehidupannya serta sebagai bekal di akhirat nanti.

Dalam membaca Al-Qur" an, ada yang mudah dan ada yang sulit dalam membacanya. Pengalaman spesifiknya yang terinternalisasi dengan membaca Al-Qur" an adalah ketika memahami isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur" an, selalu timbul dalam dirinya rasa ingin lebih baik dan selalu ingin dekat dengan Al-Qur" an.

Setiap orang yang ingin membaca Al-Qur" an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses bacaan dapat berjalan dengan baik dan

⁶ Muhammad Iqbal Muttaqin, *Keistimewaan Para Penghafal Al-Quran di Dunia*, www.dakwatuna.com/2016/11/09/83452/keistimewaan-para-penghafal-al-quran-dunia/amp, Diakses pada tanggal 29-12-2018, pukul 12.24 WIB.

benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus di penuhi agar bacaan yang dilakukan diperoleh dengan hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah niat ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqomah, harus berguru pada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji, berdoa agar sukses membaca Al-Qur" an, memaksimalkan usia, dianjurkan menggunakan jenis Al-Qur" an dan lancar membacanya.⁷ Dalam hal ini Jika seseorang melakukan persiapan tersebut akan mempermudah dalam proses membaca Al-Qur" an.

Membaca adalah suatu proses yang cukup kompleks sehingga memerlukan peran penting dan kerja sama dari guru demi tercapainya pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Tentunya seorang guru dalam membimbing membaca Al-Qur" an tidaklah mudah, seorang guru harus memiliki bekal strategi dan metode tersendiri dalam menyampaikan pelajaran tersebut, agar siswa dapat mudah dan memahami materi yang di pelajarnya. Bahwa penggunaan metode dan strategi yang tepat dapat mensukseskan keberhasilan dalam pembelajaran. Karena dalam suatu proses pembelajaran yang berhasil yaitu ada umpan timbal balik antara pendidik dan peserta didiknya. Dimana pendidik menggunakan metode dan strategi untuk mempermudah pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. seorang guru harus memiliki kematangan dalam menggunakan metode dan

⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 14-21.

strategi yang menyenangkan, sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam membaca surat-surat yang ada di dalam juz Al-Qur" an.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad merupakan salah satu sekolah Menengah pertama Islam Terpadu yang berada di daerah Bekasi, Bekasi Timur yang menuntun siswa dan siswinya dekat dengan Al-Qur" an dengan cara membaca dan menghafal Al-Qur" an setiap harinya.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad, yaitu Ibu Ulan Lies⁸ yang sudah mengajar kurang lebih 13 tahun mengatakan pelajaran Al-Qur" an merupakan salah satu dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang dipelajari di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad.

Pimpinan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad mengusahakan agar para siswa dan siswinya mampu dalam membaca Al-Qur" an. Dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur" an tentu tidak terlepas dari upaya guru Agama Islam yang memiliki tanggungjawab lebih dibandingkan guru bidang lainnya. Sehingga seorang guru pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik para siswa dan siswinya dalam membaca Al-Qur" an. Oleh karena itu strategi dan metode merupakan salah satu faktor

⁸ Ibu Ulan Lies Permatasari, Guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 dan 8, *Wawancara Pribadi*, Bekasi, 28 November 2019.

yang turut membantu peran guru pendidikan agama Islam dalam menentukan keberhasilan dalam membaca Al-Qur" an.

Maka dari itu, berdasarkan pemaparan di atas penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur" an Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad Bekasi".

B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Untuk luasnya permasalahan dalam menguatkan bacaan Al-Qur" an maka peneliti difokuskan pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam menguatkan membaca Al-Qur" an (di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad Bekasi Timur).

2. Sub Fokus Penelitian

Fokus ini berarti penentuan keluasan permasalahan dan batasan penelitian. Dalam pemikiran fokus terdapat di dalamnya perumusan latar belakang studi permasalahan. Sub fokus ini adalah :

- a) Kegiatan Membaca Al Quran Siswa Di SMP-IT Thariq Bin Ziyad.
- b) Metode Pengajaran dalam pembelajaran Al-Qur" an.
- c) Strategi pengajaran Al-Qur" an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad Bekasi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana kemampuan siswa membaca Al-Quran di SMP-IT Thariq Bin Ziyad?
- 2) Apa Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membaca Al-Quran?
- 3) Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran ?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian ini, Peneliti bedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Bersifat Teoritis

- 1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- 2) Memberikan gambaran dan informasi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al Quran pada siswa di SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi.

b. Bersifat Praktis

- 1) Memberikan masukan efektif efisien kepada pihak SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi agar siswa dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar.

- 2) Memberikan informasi kepada guru Pendidikan Agama Islam tentang mengatasi kesulitan membaca Al Quran pada siswa di SMP-IT Thariq Bin Ziyad

E. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan penulis, maka dalam penelitian ini dibagi dalam rangka beberapa bab sesuai dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, fokus dan sub fokus, perumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang deskriptif konseptual fokus dan sub fokus penelitian, Tinjauan tentang guru Pendidikan Agama Islam, Tinjauan Bacaan Al-Qur" an, Penelitian yang relevan.

BAB III : Metodologi Penelitian

Berisi tentang, tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, sumber data (primer dan sekunder), prosedur pengumpulan dan perekam data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data penelitian dari hasil wawancara dan survey di lapangan.

BAB V : Penutup

Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari analisis penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar.⁹ Istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹⁰ Artinya guru profesional memiliki standar kualitas pribadi yang baik agar menjadi contoh bagi peserta didiknya.

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pengajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹¹ Guru memiliki profesi dimana seseorang menanamkan nilai-nilai kebijakan ke dalam jiwa peserta didik, membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Lebih dari itu, guru merupakan sosok yang mulia.

⁹ Qonita Alya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Indabjaya Adipratama, 2008), h. 25

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), h. 37

¹¹ Jamil Suprihaningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), h. 24.

Seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang dipundaknya melekat tugas yang mulia dan menciptakan sebuah generasi insan kamil.

Guru adalah pendidik, artinya guru merupakan pelaksana pendidikan, hal ini menunjukkan kapasitas guru bukanlah hanya berkewajiban mengajarkan ilmu, akan tetapi guru juga harus bertanggung jawab secara moral dan spiritual dari peserta didik.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru Pendidikan Agama Islam dalam Kapita Selektta Pendidikan Agama Islam menggunakan rujukan hasil konferensi Internasional tentang Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai *murabbi, muallim dan muddaih*.¹² Pengertian murabbi adalah Guru Agama Islam harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang rabb (Tuhan). Pengertian *muallim* adalah seorang Guru Agama Islam harus alimun (Ilmuan), yaitu menguasai ilmu teknologi, memiliki kreatifitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-sehari.¹³ Dalam hal ini guru merupakan seseorang yang menjadi teladan bagi murid-murid yang diajarkan serta menjadi suri tauladan yang baik.

¹² Chabib Thoaha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka, 1996), h. 11.

¹³ *Loc, cit.*

Ahmad Tafsir mengemukakan, bahwa guru agama adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif, ataupun potensi psikomotorik.¹⁴ Dari penjelasan pendapat Ahmad Tafsir di atas maka guru agama memiliki peran yang penting dalam pendidikan.

Guru agama berperan sebagai pembimbing serta memberi nasehat bagi peserta didik dalam rencana dan upaya dalam menyelesaikan suatu masalah. Guru perlu membimbing dan mengenal sampai dimana peserta didik melakukan keterampilan khusus agar bisa melanjutkan persoalan yang lebih lanjut. Dalam hal ini semua guru harus sabar, cerdas fleksibel, memiliki kemampuan interdisipliner, kreatif dan cerdas.

2. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan peneliti melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Kegiatan membaca melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawa makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual.

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Prespek Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), cet II. h. 74.

Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan.¹⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa membaca adalah, melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Sedangkan dari segi proses kebahasaan, membaca adalah satu sarana efektif pengembangan kemampuan berbahasa dan kepribadian. Dengan kata lain membaca berarti berbuat atau melakukan sesuatu pekerjaan kegiatan atau perbuatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan atau informasi yang berbentuk teks atau tulisan.

Membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajam penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.

Al-Qur" an dalam kajian ushul fiqih merupakan obyek pertama dan utama pada kegiatan penelitian dalam memecahkan suatu hukum. Al-Qur" an menurut bahasa berarti "bacaan" dan menurut istilah ushul fiqih Al-Qur" an berarti kalam (perkataan) Allah yang diturunkan-Nya dengan perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab serta dianggap beribadah bagi orang yang

¹⁵ Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung. 2011. h. 143

membacanya.¹⁶ Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara syar' i ulama ushul kalam dan lain-lain. Memberikan pengertian yang berbeda-beda, ada yang terperinci dan adapula yang singkat. Dan paling tepatnya pengertian Al-Qur'an ialah kesimpulan Dr. Sulaiman Al-Qarawie: Kalam Allah yang memiliki mukjizat diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad yang diturunkan secara teratur menurut kebutuhan (tawatur) dan bacaannya mendapat pahala.¹⁷ Selain itu Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia, baik dalam menjalankan segala perintah dan menjauhi larangannya.

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sehingga bahasa Arab menjadi bahasa kesatuan umat islam sedunia. Peribadatan dilakukan dalam bahasa Arab, sehingga menimbulkan persatuan yang dapat dilihat di waktu shalat dan ibadah haji. Selain itu bahasa Arab tidak berubah, sangat mudah diketahui apabila Al-Qur'an hendak di tambahkan atau dikurangi. Banyak orang yang buta huruf terdapat bahasa nasionalnya tetapi mahir membaca Al-Qur'an bahkan sanggup menghafal Al-Qur'an.¹⁸ Seiring berkembangnya zaman Al-Qur'an tidak ada perubahan dalam bahasa maupun isi kandungannya.

¹⁶ Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an (1)*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h. 18.

¹⁷ Shalahuddin Hamid, *Study Ulumul Quran*, (Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara 2005), h. 21.

¹⁸ Inu Kencana Syafiee, *Op. cit.*, h. 12.

Meskipun demikian, Al-Qur" an selalu dapat menjawab setiap permasalahan baik di dunia maupun di akhirat.

Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur" an adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur" an. Kemampuan membaca Al-Qur" an pada peserta didik hendaknya dibentuk dan dilatih pada masa balita. Jika pelatihan membaca Al-Qur" an di mulai ketika anak sudah beranjak dewasa atau remaja maka proses pembelajaran yang akan dilakukan cenderung lebih sulit dari pada yang dilakukan pada masa anak-anak.

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal pelajaran membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar tetapi tidak memahami isi apa yang mereka baca. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kemampuan gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif. Mempersiapkan anak untuk belajar membaca merupakan suatu proses yang panjang. Seorang anak sulit membaca Al-Qur" an jika telinga mereka tidak biasa mendengar ayat-ayat suci Al-Qur" an. Islam selalu menganjurkan bagi ibu yang sedang mengandung agar mereka memperbanyak ibadah. salah satu bentuk ibadah dan pendidikan dan pendidikan prenatal yang dilakukan seorang ibu pada janin adalah memperbanyak membaca Al-Qur" an.¹⁹

¹⁹ Mulyono Abdurrahman, Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta, 2012.

Jika masih dalam kandungan janin sudah biasa di dengarkan bacaan Al-Qur'an, maka pada usia anak-anak mereka akan lebih mudah mengenal huruf hijaiyah dan mereka akan lebih mudah mengenal huruf hijaiyah dan mereka akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan pada mereka. Ini adalah sebuah langkah awal yang baik bagi seorang anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena, janin yang ada pada ibu dapat merespon apa yang terjadi pada sekeliling mereka. Terdapat lima tahapan dalam perkembangan membaca, yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas dan membaca yang sesungguhnya.

b. Adab Membaca Al-Qur'an

Bahwa membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca sebuah buku, majalah, surat kabar dan sebagainya, ada adab dan tata cara tertentu yang harus dilakukan agar pembaca bukan hanya mampu membaca, tetapi harus mampu memahami dan menyelami makna ayat-ayat dengan baik dan benar, walaupun sekedar membacanya saja sudah mendapat pahala. Oleh sebab itu dianjurkan bagi orang yang membaca Al-Qur'an memperhatikan adab-adab membaca Al-Qur'an.

Syaikh Manna Al-Qaththan menerangkan dalam bukunya Mahabits Fi „Ulum Al-Qur'an yang diterjemahkan oleh Aunur Rafiq el-Mazni bahwa adab membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Membaca Al-Qur" an sesudah berwudhu karena ia termasuk dzikir yang paling utama dan bersiwak sebelum memulai membaca.
- 2) Membaca ditempat yang bersih dan suci untuk menjaga keagungan membaca Al-Qur" an
- 3) Membacanya dengan khusyu" tenang, penuh hormat dan membaca ta" awudz pada permulaannya serta membaca basmalah pada permulaan setiap surah.
- 4) Membacanya dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan jelas serta memberikan hak setiap huruf seperti membaca mad dan idghom.
- 5) Membaguskan suara dengan membaca Al-Qur" an dan mengeraskan bacaan Al-Qur" an karena membacanya dengan suara jahar (keras) lebih utama.
- 6) Membaca Al-Qur" an dengan melihat langsung kepada mushaf dan membacanya dengan hafalan.²⁰

Sirajuddin SA menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Ismael Tekan, dalam buku *Tajwid Al-Qur'an Al-Karim*, bahwa adab membaca Al-Qur" an adalah sebagai berikut:

- 1) Tiap-tiap selesai membaca Al-Qur" an, hendaklah diakhiri dengan membaca:

صلى الله عليه وسلم

²⁰ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Islam Al-Qur'an*, terj. dari Mahabits Fi „ulum Al-Qur" an, oleh Aunur Rafiq el-Mazni h.. 233-237.

Artinya: Maha Besar Allah Yang Maha Agung

- 2) Setelah selesai membaca Al-Qur" an hendaklah diletakkan pada tempat yang bersih dan tertinggi dari buku-buku lain.
- 3) Jangan menjulurkan kaki ke arah Al-Qur" an karena termasuk penghinaan dan berdosa.²¹

Bahwa dengan membaca seperti ini, artinya penuh perhatian terhadap ayat-ayat yang dibacanya, maka seorang pembaca akan memahami ayat-ayat yang dibacanya, maka seorang pembaca akan memahami ayat ayat yang sedang dibaca. Jadi jelas bahwa tidaklah sama Al-Qur" an dengan buku-buku lainnya. Meski Zahirnya sama sama terbuat dari kertas yang ditulis tinta dan dicetak serta dijual dipasaran, namun di dalamnya menuntut perlakuan yang berbeda terhadap Al-Qur" an. Seperti adab-adab tersebut yang harus kita lakukan untuk memulai bacaan Al-Qur" an yaitu apabila ingin membaca Al-Qur" an harus diawali dengan membersihkan diri terlebih dahulu dengan cara berwudhu, bersiwak atau gosok gigi dan sebagainya. Demikianlah adab membaca Al-Qur" an dalam menyikapi Al-Qur" an yang harus kita pelihara demi menjaga kesucian Al-Qur" an.

c. Adab Pengajar Al-Qur'an

Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur" an terdapat beberapa ketentuan yang sebaiknya dilalui oleh pengajar, yaitu guru. Bagi

²¹ Sirajuddin SA, 24 Tuntunan Membaca Al Qur" an dengan Tartil, (Jakarta: PT.Mizan Publika, 2005), cet, ke-1, h. 139-140

seorang guru ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam mengajar Al-Qur" an diantaranya yaitu:

Menurut Abdul Aziz dalam bukunya yang berjudul Bersanding Dengan Al-Qur" an, Adab Pengajar Al-Qur" an ada 5 diantaranya yaitu:

1) Niat

Niat mengajar Al-Qur" an adalah untuk mencari keridhoan Allah

Di dalam shohihain di sebutkan bahwa Rasulullah Saw bersabda:

لَا أَلْعَمَالَ بِالذَّيَّاتِ وَإِنَّا لَكُلِّ أَمْرٍ مَا نَزَوَى

“Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya dan setiap orang tergantung niatnya dan setiap orang tergantung dengan apa yang diniatkan. (HR. Muslim)

2) Menghiasi diri dengan akhlak mulia sesuai tuntunan syar" i

Seorang pengajar Al-Qur" an berakhlak luhur sesuai tuntunan syar" i, menghiasi dirinya dengan sifat-sifat terpuji. Berperilaku yang diridhoi Allah, seperti penuh ke khusyu" an, tenang, berwibawa, rendah hati dan berperilaku lembut terhadap murid.

Imam Nawawi menjelaskan bahwa guru sepatutnya tidak merasa besar diri berhadapan dengan murid-muridnya. Seharusnya dia hendaklah berlembut dan merendahkan diri. Hal ini tertulis dalam

Hadist

Rasulullah Saw:

لِيُزَوَّأُوا مَن نَعْلَمُونَ وَلِيُنْتَعَلَمُونَ مِنْهُ

“Berlemah lembutlah terhadap murid-murid kamu dan terhadap guru-guru kamu”

3) Suka Memberi Nasihat

Seorang guru Al-Qur“ an harus ikhlas menasihati para murid yang merupakan bagian dari umat islam dan pengikut Nabi Muhammad Saw. yang termasuk bagian dari nasihat bagi Allah dan kitab-Nya ialah memuliakan murid dan pelajar, menunjuki kepada mereka kemaslahatan. Menyikapi dengan lembut, murah hati dalam menuturkan pengajaran dan ramah, bertutur kata lembut serta mendorong mereka giat belajar.

4) Bersemangat dalam memberikan pengajaran Al-Qur“ an

Seorang pengajar Al-Qur“ an haruslah mengajari dan mendidik pelajarnya dengan penuh semangat sehingga dapat memberikan pengaruh kepada para pelajarnya, dan para guru Al-Qur“ an harus berupaya membuat pelajarnya paham. Memberi pengajaran kepada masing masing anak sesuai dengan kemampuannya. Ia tidak boleh mengajar mereka lebih banyak atau lebih lama, sementara mereka tidak menyanggupinya. Sebaiknya, pengajar tidak boleh mengajar terlalu singkat untuk pelajar yang memerlukan tuntunan pengajaran yang lebih banyak.

5) Memuliakan Ilmu

Diantara adab adab yang perlu diperhatikan adalah ilmu tidak boleh di hina, termasuk adab yang ditekankan dan diperhatikan adalah tidak merendahkan ilmu dengan pergi ke suatu tempat untuk mengajarkan muridnya disana. Meskipun yang didatangi itu seorang pemimpin atau dibawahnya.²²

d. Adab Pelajar Al-Qur'an

Sedangkan yang harus dilakukan oleh seorang pelajar dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an yaitu Menurut H. Ramlan Mardjoned, bahwa seorang pelajar Al-Qur'an harus mempunyai adab sebagai berikut:

1) Adab terhadap guru

Adab pelajar terhadap guru harus dimulai dengan niat ikhlas untuk belajar dan menimba ilmu dari gurunya, agar mendapatkan kemudahan dalam belajar membaca Al-Qur'an untuk diamalkan yaitu:

- a) Membaca Ayat Al Qur'an dengan tartil, memahami pelajaran yang diberikan, disiplin menghafal ayat kemudian mengamalkannya.
- b) Bersikap sopan dan santun atau hormat dengan akhlakul karimah terhadap guru yang mengajar.

²² Abdul Aziz, Bersanding Dengan Al Qur'an, (Bogor: Pustaka Ulil Albab, 2007), cet ke- 1, h. 25-26

- c) Bersikap taat, patuh dan hormat kepada guru dan senantiasa berkonsultasi kepadanya dalam hal pelajaran dan memperhatikan nasihatnya.
- d) Bersikap merendahkan suara, agar jangan suara pelajar lebih keras dari gurunya.
- e) Disiplin belajar, sikap disiplin belajar bagi pelajar
- f) Datang keruang belajar atau kelas hendaklah secara disiplin sesuai dengan waktu belajar yang ditetapkan guru.
- g) Taat pada peraturan yang telah ditetapkan guru atau sekolah.²³

Demikianlah adab adab yang harus dilaksanakan oleh seorang pengajar (guru) dan pelajar agar ilmu yang diperolehnya bermanfaat. Adab yang paling utama bagi pengajar dan pelajar yaitu niat apa yang diniatkan haruslah semata-mata karena mencari keridhoan Allah swt.

3. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan membaca (reading disability) sering disebut sebagai ketidakmampuan belajar spesifik. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi individu yang memiliki kesulitan secara signifikan dalam belajar membaca.²⁴

Kesulitan membaca menurut Olson & Byrne adalah kegagalan untuk belajar, dan belajar adalah sesuatu yang terjadi eepanjang waktu.

²³ Ramlan Mardjoned, Akhlak Belajar dan Mengajar Al Qur'an, Jakarta:LPPTKA-BKPRMI,1994, Cet, Ke-1, h. 48-49

²⁴ Gunderson, D'silva, lee & Chen Reginald, Louis. Second Language Reading Disability: International Themes, 2011 (hal. 14-15)

Itu mungkin saja, oleh karena itu, bahwa penyebab yang sebenarnya dalam turunan kesulitan membaca merupakan proses dinamis yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mengeksploitasi instruksi membaca.²⁵

Menurut Feifer menjelaskan bahwa siswa dengan kesulitan membaca dipandang sebagai manifestasi kesulitan yang memenuhi syarat untuk pemberian dukungan dan akomodasi melalui rencana pendidikan individu yang disebut Individual Education Plan (IEP). Anak-anak dengan kesulitan membaca memiliki sarana intelektual untuk memperoleh keterampilan membaca secara fungsional, tetapi berprestasi rendah di sekolah karena kesulitan yang melekat pada pembelajaran.²⁶

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan dalam membaca dengan ditunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi belajarnya.

Penyebab kesulitan membaca Al-Qur" an dalam bahan penelitian yang dimaksud disini adalah sebagai bentuk problematika yang sering dihadapi oleh siswa dalam membaca Al Qur" an. Pengetahuan yang diberikan kepada anak didik melalui proses pendidikan disuatu lembaga tidak mudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dimaksud, hal ini disebabkan banyaknya perbedaan potensi yang dibawa anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana

²⁵ Olson, Richard & Byrne, Brian, Genetic and Environmental Influences on Reading and Language Ability and Disability, 2005. h.191.

²⁶ Feifer Steven. How SLD Manifests in Reading, 2011. hal 21-22.

mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar, kesulitan dalam belajar ini pula yang dapat mempersulit siswa dalam belajar membaca Al Qur" an.

Faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual, dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah.²⁷

Faktor kesulitan membaca Al Qur" an dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu :

- 1) Faktor internal siswa, meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan pisko-fisik siswa, yakni:
 - a) yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa.
 - b) yang bersifat afektif (ranah rasa) antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
 - c) yang bersifat psikomotorik (ranah rasa) antara lain terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar.
- 2) Faktor Eksternal Siswa, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam:
 - a) Lingkungan keluarga

²⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulannya diantara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar dasar pendidikan. contohnya: ketidak harmonisan hubungan ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

- b) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya teman sepermainan yng nakal
- c) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi guru serta alat alat belajar yang berkualitas rendah.²⁸

Dalam diri siswa memiliki intelegensi yang berbeda-beda untuk menerima suatu pelajaran. Siswa memiliki intelegensi yang rendah akan menemui kesulitan dalam menerima pelajaran, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Dalam membaca Al-Qur" an alat indera yang memegang peran penting adalah lisan (alat ucapan), mata (alat lihat) dan telinga (alat dengar). Jika alat indera in berfungsi kurang baik, maka hal ini akan menjadikan hambatan dan kesulitan bagi anak untuk menerima pengajaran dengan baik dan sempurna.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan dalam belajar. Yang termasuk dalam faktor ini adalah orang tua. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dalam belajar agama khususnya belajar membaca Al-Qur" an, tidak memperhatikan kemajuan belajar

²⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1995) Cet, Ke-1, h. 173.

anaknyanya dalam membaca Al-Qur'an, akan menyebabkan anak tersebut sulit untuk membaca Al-Qur'an.

Begitu pula bagi seorang guru dapat menjadi faktor kesulitan siswa dalam belajar membaca Al Qur'an, apabila:

- 1) Guru tidak kualified dalam pengambilan metode yang digunakan dalam belajar membaca Al Quran. Sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid muridnya.
- 2) Hubungan guru dengan murid kurang baik, hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh murid muridnya, seperti: kasar, suka marah, tak pernah senyum, tak pandai menerangkan, menjengkelkan, tinggi hati dan tak adil.
- 3) Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan siswa dalam belajar Al Quran, antara lain:
 - a) Metode mengajar tidak menarik karena materinya tinggi
 - b) Guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak variasi.
Hal ini menunjukkan metode guru yang sempit.
 - c) Guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga atau media yang memungkinkan.²⁹

Macam Macam Kesulitan Dalam Membaca Al Qur'an.

Kesulitan yang sering dijumpai dalam membaca Al Quran diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁹ Abu Ahmadi *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991) h. 84-85.

a. Melafalkan Huruf-huruf Hijaiyah (Makharijul Huruf)

Mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca Al Quran dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik huruf huruf aksara Al Quran maka untuk menghafalkannya akan terasa sulit.

Ketika membaca Al Quran setiap huruf harus di bunyikan sesuai makhrajnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang di baca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran apabila dilakukan dengan sengaja. Contoh kesalahan makhraj yang menyebabkan berubahnya arti misalnya „Ain-nya lafaz pada kalimat

" العا ملزي " yang terbaca Hamzah Arti " اعلمدا لل رب العا ملزي "

dengan „Ain adalah semesta alam, sedang " العاللمين " dengan Hamzah adalah (segala) penyakit.³⁰

Untuk membunyikan huruf huruf hijaiyah yang baik dan benar, kita harus sering berlatih membiasakan lidah kita untuk mengucapkan huruf huruf itu dengan tepat menurut bunyinya yang khas sehingga satu sama lain tidak bertukar, misalnya:

ث dengan س

ع dengan ا

³⁰ Acep lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003) h. 21

Pertukaran bunyi bukan saja dapat merusak bacaan, akan tetapi juga dapat merusak makna (arti) dari lafadz itu sendiri.

b. Penguasaan Ilmu Tajwid

Kaidah ilmu tajwid merupakan hal penting bagi siapapun yang membaca Al Quran. Tajwid sebagai ilmu yang mempunyai kaidah kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf huruf dari makhrajnya. Disamping itu harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun harus melalui latihan, praktek, dan menirukan orang yang baik bacaanya.³¹

Membaca Al Quran termasuk ibadah, oleh karena itu membacanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, sikap memperbaiki bacaan Al Quran dengan menata huruf sesuai dengan tempat dan haknya, sama halnya meresapi, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al Quran merupakan suatu ibadah. Para ulama menjelaskan membaca Al Quran yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid sebagai Al-Lahn, yakni kekeliruan atau cacat dalam membaca.

Atas dasar itu perlunya membaca Al Quran secara bertajwid, anak (siswa) hendaknya diajarkan ilmu tajwid. Karena dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah

³¹ Manna Al-Qaththan, Aunur Rafiq el-Mazni (Penterjemah), *Pengantar Studi Islam Al-Qur'an*, h. 229-230.

mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya (idghom) berat atau ringan, dan mempelajari tanda tanda berhenti dalam bacaan.³²

1) Kelancaran Bacaan

Kurangnya kemampuan siswa baik dalam melafalkan huruf hijaiyah (makharijul huruf) maupun kaidah ilmu tajwid dapat menyebabkan pengucapan atau bacaannya terbata-bata. Hal ini disebabkan kurangnya latihan siswa dalam membaca Al Quran baik di sekolah maupun di rumah, sehingga siswa dalam membaca Al Quran masih kurang lancar.

Tingkatan yang paling utama diantara semuanya ialah bacaan tartil karena Al Quran diturunkan dengan memakai bacaan ini. Hal ini diterangkan oleh firman Allah Swt dalam surat Al-Furqan:32

ورتلنه ترتيلا

Artinya: *“Dan Kami Membacanya dengan Tartil”*

Jadi di dalam membaca Al Quran disunnahkan dengan cara tartil, yaitu membacanya dengan perlahan lahan sambil diiringi dengan kaidah ilmu tajwid bukan dengan cara terbata bata ataupun dengan tergesa-gesa atau cepat tanpa mengikuti pedoman ilmu tajwid. Karena membaca Al Quran yang tidak mengikuti pedoman ilmu

³² Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur" an, h.91-92

tajwid sebagai Al-Lahn, yaitu sebuah kekeliruan atau cacat dalam membaca yang apabila salah dalam pengucapan makhrajnya, maka salah pula arti yang dibacanya.

4. Solusi Mengatasi Kesulitan Membaca Al Quran

Agar dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar maka usaha yang harus kita lakukan yaitu dengan cara bertahap. Adapun cara cara yang dapat dilakukan, diantaranya yaitu:

Menurut Agus Syafi³³ i, cara mudah belajar membaca Al Quran itu secara garis besar seseorang harus menguasai 5 hal berikut:

- 1) Menguasai huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf berikut makharjul hurufnya. Hal ini dikarenakan untuk bisa membaca Al Quran, 90% ditentukan oleh penguasaan huruf hijaiyah dan selebihnya 10% lagi sisanya seperti tanda baca, hukum dan lain lain.
- 2) Menguasai tanda baca (a, i, u, atau disebut fathah, kasrah, dan dhomah)
- 3) Menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek, dobel (tasyid), dan seterusnya.
- 4) Menguasai hukum hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar, jelas dan sebagainya.³³

Dari beberapa uraian diatas yang paling terpenting agar dapat membaca Al Quran terlebih dahulu yaitu seorang anak harus dapat

³³ <http://agussyafii.blogspot.com/2008/09/> cara mudah belajar membaca Al-Qur" an

mengenal huruf huruf hijaiyah dan terus praktek bagaimana cara pengucapan makhraj baik dan benar, kemudian selalu berlatih membaca Al Quran di rumah oleh seorang guru yang ahli atau mahir dalam membaca Al Quran.

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya yang berjudul Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, bahwa yang paling penting dalam pengajaran Al-Qur" an ialah "Mengenal Keterampilan Membaca Al-Qur" an dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Selanjutnya latihan dan pembiasaan pengucapan huruf dengan makhrajnya yang akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid.³⁴

Selain itu untuk mempermudah siswa dalam melaksanakan belajar membaca Al Quran, hendaknya dipenuhi alat peraga untuk pembelajaran Al Quran. Hal tersebut memungkinkan siswa dapat terkesan untuk selalu belajar membaca Al Quran.

5. Faktor Kemampuan Siswa Membaca Al Quran

a. Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertindak laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berupa suatu kebutuhan, tujuan, cita-cita atau suatu keinginan yang merupakan

³⁴ Zakiyah Daradjat, dkk, Metode Khusus Pengajaran Agama Islam. (Jakarta: Bumi Aksara,2004, Ed-2, Cet Ke-3... h. 93

daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktifitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan.

Pengaruh motivasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al Quran adanya motivasi yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan tidak adanya rangsangan dari luar. Contohnya siswa yang gemar membaca Al Quran, tidak perlu adanya orang yang menyuruh atau mendorongnya. Karena siswa ingin sekali menguasai pelajaran Al Quran dan ingin memperoleh nilai baik.

b. Minat

Minat (interest) kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Pengaruh minat terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al Quran ini erat kaitannya dengan adanya sikap perasaan senang terhadap pelajaran Al Quran.³⁵

Penulis dapat simpulkan bahwa sikap dan minat sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al Quran.

6. Metode Belajar Membaca Al Quran

Mengajarkan Al Quran kepada anak anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk membacanya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Metode

³⁵ M. Alisuf Sabri, Pengantar Psikologi Pendidikan, (Jakarta Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 83

adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Jadi metode pembelajaran Al Quran adalah suatu cara yang sistematis guna memudahkan guru untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan yaitu supaya siswa bisa atau kompeten membaca Al Quran dengan lancar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berikut adalah metode belajar membaca Al Quran yang digunakan diantaranya yaitu :

a. Metode Halaqoh

Kata halaqoh berasal dari bahasa arab Halaqah atau Halqah yang berarti lingkaran. Kalimat Halqah Min-Al-Nas artinya kumpulan orang yang duduk.

Adapula yang menyebutnya dengan liqa” . Halaqah adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Khususnya pendidikan atau pengajaran islam (tarbiyah islamiyah). Istilah Halaqah atau lingkaran biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran islam. Jumlah peserta mereka dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji islam dengan manhaj (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari murabbi yang mendapatkannya dari jamaah (organisasi) yang menaungi halaqah tersebut. Di beberapa kalangan, Halaqah disebut juga mentoring, ta” lim pengajian kelompok.³⁶

³⁶ Hadi Lubis, Satria. 2011. Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat, Yogyakarta. h.16

Menurut Hanun Asrohah Halaqoh adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan murid-murid dengan melingkari guru yang bersangkutan. Biasanya duduk dilantai serta berlangsung secara kontinue untuk mendengarkan seorang guru membacakan dan menerangkan kitab karangannya atau memberi komentar atas karya orang lain.

Sedangkan menurut Hasbullah, metode Halaqoh atau wetonan adalah metode yang di dalamnya terdapat seorang kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengaji secara kolektif.

Halaqoh merupakan kumpulan individu yang berkeinginan kuat untuk membentuk kepribadian muslim secara terpadu yang berlandaskan kepada kitabullah dan sunnah Rasul-Nya. Oleh karena itu upaya Halaqah sangat penting dalam tujuan pembentukan kepribadian muslim, yang pelaksanaannya berlandaskan kepada contoh Nabi dalam membina para sahabatnya. Halaqah merupakan kumpulan individu yang mempunyai kepentingan yang sama untuk meningkatkan iman dan amal saleh.

Pendidikan melalui sistem Halaqah ini mengembangkan program yang berkelanjutan sehingga memperoleh suatu interaksi dengan islam secara intensif. Pematangan kejiwaan, pemikiran, akidah, dan pematangan perilaku merupakan kegiatan berkelanjutan. Pematangan secara berkelanjutan ini hanya dapat dilakukan dengan sarana Halaqah. Jadi dalam pembelajaran membaca Al Quran di SMP-IT Thariq Bin

Ziyad, guru menggunakan metode ini untuk menyimak para siswa dalam belajar membaca Al Quran., hal ini bertujuan agar semua tersimak dengan baik dan siswa agar cepat bisa menguasai cara membaca Al Quran dengan cara ini siswa mengamati dan mendengarkan dengan seksama akan membentuk ingatan dalam otak mereka dan akan senantiasa menyimpan dengan sendirinya.

b. Metode Klasikal

Metode ini diterapkan pada sebagian waktu yang digunakan guru untuk menerangkan pokok pelajaran seara klasikal, yaitu menjelaskan ilmu tajwid dengan metode ceramah dan mengulang-ulang hukum bacaan tajwid dengan benar.³⁷

c. Metode Drill / Latihan

Guru mengulang-ulang bacaan sedangkan siswa menirukannya kata perkata, kaimat perkalimat, kalimat perkalimat juga secara berulang-ulang sehingga terampil dan benar.³⁸

d. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan lisan oleh guru terhadap peserta didik, praktik penerapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Dilakukan pada saat KBM klasikal awal, dengan menggunakan alat seperti spidol, papan tulis dan Al Quran

³⁷ U. Syamsudin MZ, Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Pendidikan Al Qur'an, (Jakarta: PT LPPTKA BKPRMI Pusat, 2006), Edisi Revisi, h.60

³⁸ U. Syamsudin MZ, Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Pendidikan Al Qur'an, (Jakarta: PT LPPTKA BKPRMI Pusat, 2006), Edisi Revisi, h.60

- 2) Dapat divariasikan dengan dipadukan dengan metode tanya jawab.
- 3) bahan pengajarannya yang dapat disajikan dengan metode ceramah pada umumnya adalah bahan pengajaran yang menuntut pemahaman dan pembentukan sikap seperti materi ilmu tajwid.³⁹

e. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya jawab, siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab hal ini perlu diatur dengan baik agar KBM berjalan efektif dan efisien penerapannya adalah sebagai berikut :

- 1) Metode ini dapat diterapkan pada saat individual atau pada saat pendekatan klasikal kelompok privat
- 2) Pola interaksi tanya jawab dilakukan dengan bervariasi. Guru bertanya dan siswa menjawabnya secara perorangan. Lalu guru memberi pengarahan.⁴⁰

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini menuangkan tentang penelitian terdahulu. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel berikut:

³⁹ U. Syamsuddin MZ, Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (Jakarta: PT LPPTKA BKPRMI Pusat, 2006), Edisi Revisi, h.63

⁴⁰ U. Syamsuddin MZ, Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (Jakarta: PT LPPTKA BKPRMI Pusat, 2006), Edisi Revisi, h.63

Tabel.2.1
Penelitian yang Relevan

Kategori	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang Ini
Peneliti	Ida Sulistiani Institute Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (angkatan 2015)	Anindita Universitas Muhammadiyah Jakarta Fakultas Agama Islam Pendidikan Agama Islam (angkatan 2016)
Judul	“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al Qur” an Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen, Banyumas” IAIN Purwokerto.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al Qur” an. (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad Bekasi)
Persamaan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah objek penelitian yang diteliti yaitu Kesulitan Membaca Al Qur” an dan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru	
Perbedaan	Perbedaannya pada penelitian terdahulu, peneliti ini membahas mengenai yaitu Pengadaan Ekstrakurikuler dalam pembelajaran Al-Qur” an dengan konsep pembagian kelas Iqro” dan Kelas Al-Qur” an	Perbedaannya pada penelitian terdahulu, peneliti ini membahas mengenai yaitu setiap jam pelajaran PAI diadakan Tadarus Al-Qur” an dengan menggunakan metode halaqoh dan dengan test praktek membaca Al-Qur” an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang kemampuan siswa, faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya seorang guru pendidikan agama islam untuk menguatkan bacaan Al Quran di Sekolah SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad Bekasi, yang berada di jalan toyogiri kota bekasi kelurahan jatimulya.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian dilakukan pada tanggal 28 November 2019 hingga disetujui skripsi ini pada tanggal 14 Januari 2020, adapun objek yang diteliti adalah beberapa guru Pendidikan Agama Islam khususnya pada pembelajaran Al Quran dan Wakasek di sekolah SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad Bekasi. SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi adalah lembaga pendidikan umum yang bernaftaskan Islam dan bergerak dalam bidang ilmu

pengetahuan dan teknologi yang ingin menghasilkan generasi yang diberikan bekal IPTEK dan IMTAQ serta memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan melalui pengamatan langsung kelokasi yang dijadikan objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami. Penelitian ini menggambarkan bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad Bekasi.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan ialah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Prof. Dr. Sugiyono yang saya pahami suatu proses penelitian yang dilakukan secara natural atau alamiah sesuai dengan keadaan atau kondisi lapangan, serta jenis data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kedalaman pemahaman atas apa yang diteliti. Karena dengan pendekatan ini peneliti dapat menyampaikan hasil penelitian secara deskripsi berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan.

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang Upaya Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran pada Peserta Didik di SMP-IT Thariq Bin Ziyad. Tujuannya adalah agar peneliti mampu

memahami obyek yang ditelitinya. Data dari studi kasus dapat diperoleh observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskripsi, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi data untuk memberi gambaran penyajian penelitian lapangan tersebut

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka, melainkan diuraikan dalam sebuah naratif. Maka dari itu dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi siswa kesulitan membaca Al Quran di SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi serta metode dan strategi yang digunakan.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informasi yaitu orang yang berpengaruh dalam perolehan data yaitu adalah Guru Agama Islam dan siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad Bekasi.

Sedangkan sumber data sekundernya adalah wakasek kesiswaan dan siswa yang penulis anggap representatif dengan penelitian ini. Disamping itu sumber data lainnya berupa observasi dan dokumentasi.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Data merupakan bahan informasi yang sangat penting sebagai kekuatan dan validitas hasil penelitian. Tanpa data suatu penelitian akan terlihat cacat, sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Untuk menggali data yang akan diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik yang pertama yang harus dilakukan oleh peneliti dalam penggalan data adalah observasi. Observasi yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan, metode dalam pembelajaran dan strategi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al Quran di SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi.

2. Wawancara

Teknik yang kedua yang digunakan peneliti dalam penggalan data adalah wawancara mendalam. Teknik yang dilakukan ini merupakan proses penggalan data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan dalam waktu yang lama. Adapun pihak yang diwawancarai peneliti adalah Wakil Kepala Sekolah dan selaku bidang kurikulum yaitu Ibu Ulan, S.Sos.I. dan 2 guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran Al Quran yaitu bapak Nur Kosim dan bapak Ato" illah di SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi yang berkenaan dengan membaca Al Quran di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Studi Dokumentasi yaitu kajian data yang berbentuk pustaka seperti buku, dan lain-lain yang relevansinya dengan penelitian. Dalam penelitian ini studi kepustakaan dipergunakan untuk membantu peneliti dalam menyusun teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu terkait tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al Quran. Dokumentasi yang diteliti ini yaitu nilai bacaan, program Agama, hasil wawancara, dan foto-foto dalam kegiatan dalam mengatasi membaca Al Quran

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentai dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴¹ Dalam hal ini data yang peneliti kumpulkan merupakan data dari berbagai jenis dan berbagai sumber, setelah dikumpulkan peneliti mengolah data yang akan diolah menjadi data kualitatif.

Dalam proses analisis data ini peneliti menggunakan teknik analisi data interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dan berlangsung secara terus-menerus

⁴¹ Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*(Cet III, Bandung: Alfabeta, 20013) h. 89

sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktifitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁴² Peneliti akan mencari data di lokasi sebanyak-banyaknya dan dalam kurun waktu yang berkala, sehingga peneliti dapat memiliki sejumlah data yang banyak hingga data tersebut jenuh atau sama dan tidak ada data yang baru lagi dalam kurun waktu pencarian data berlangsung. Lalu peneliti mulai menganalisis data dengan menyajikannya sesuai dengan fakta dan teori-teori yang sudah ditentukan sesuai dengan sumber yang relevan. Setelah itu peneliti mulai menarik kesimpulan, dengan menyamakan hasil data dan teori yang sudah didapatkan oleh peneliti.

H. Validitas Data

1. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Peneliti melakukan tahapan demi tahapan dalam melakukan penelitian dan mengkaji ulang setiap langkah-langkah yang dilakukan agar sesuai dengan hasil yang didapat.

⁴² Rahmat Shaid, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman*”, artikel diakses 30 juli 2019 dari <http://sangit26blogspot.com/2011/07/analisis-data-penelitiankualitatif.html>

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian⁴³

1. Identitas Sekolah

Gambar.4.1

Lokasi SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi

1) Nama Sekolah	: SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi
2) Tahun Berdiri	2001
3) Nomor Statistik Sekolah	202022206024
4) Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A (amat baik) dengan Nilai 99
5) Luas Lahan	: 4000 m ²
6) Alamat	: Jl. Toyogiri Selatan Desa Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi 17515.
7) No. Tlp	: 021-82429882
8) Website	: www.smpit-thariq.com

2. Sejarah Berdiri

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Thariq Bin Ziyad didirikan pada tahun 2001. Sejak tahun tersebut sekolah mengalami beberapa kali perpindahan. Namun sejak tahun 2008 sekolah telah menempati gedung permanen hingga sekarang yang beralamat di jalan Toyogiri Selatan, Kelurahan Jatimulya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

⁴³ Data Sekunder SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi Timur.

SMPIT Thariq Bin Ziyad sebagai lembaga pendidikan umum yang bernafaskan Islam, adalah sekolah islam yang memiliki pemahaman yang utuh terhadap islam. tersebut mempunyai niat yang sama untuk membangun generasi bangsa yang handal dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt. Dengan bekal IPTEK dan IMTAQ yang mantap, diharapkan akan terlahir calon-calon cendekiawan muslim yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, terampil, memiliki pengetahuan yang luas dan dapat mengembangkan fungsinya dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan visi dan misi SMP-IT Thariq Bin Ziyad

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi adalah :*“Menjadi Sekolah Islam yang terbaik dalam kualitas dan pelayanan pendidikan sehingga terwujud generasi yang shaleh dan cerdas”*.

Misi SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi adalah :

- 1) Melakukan proses belajar mengajar dengan metode yang paling mudah diserap oleh siswa serta kreatif dan inovatif
- 2) Memberikan pelayan pendidikan terbaik kepada siswa dan orang tua siswa.
- 3) Terus menerus meningkatkan kualitas pendiidk dan tenaga kependidikan sesuai perkembangan zaman melalui program

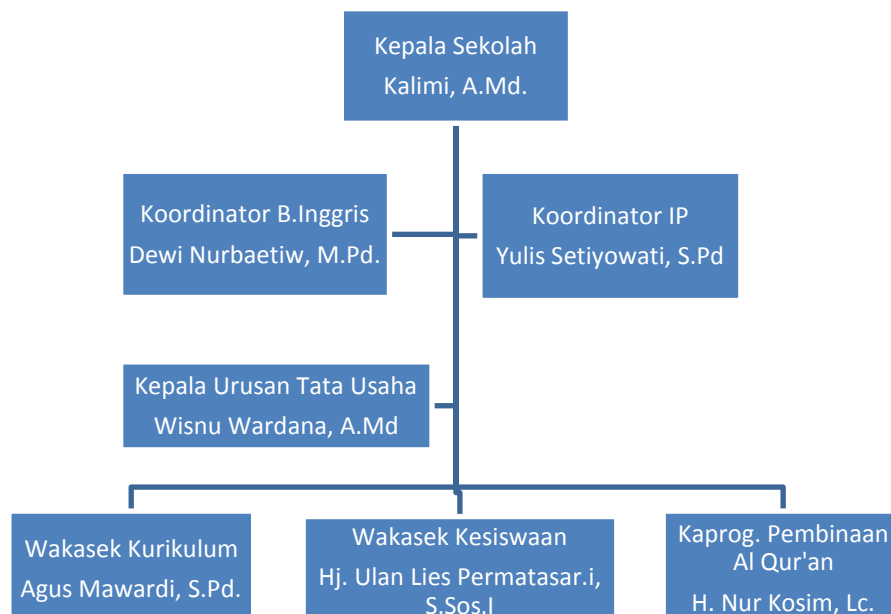
peningkatan wawasan, daya analisis, kreatif dan inovatif berdasarkan nilai-nilai islam.

Adapun Tujuan SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah.
- 2) Menghasilkan peserta didik yang kompetitif dalam berprestasi.
- 3) Menghasilkan peserta didik yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Menghasilkan peserta didik yang menguasai teknologi dan informasi (IT).
- 4) Menghasilkan peserta didik yang peduli terhadap lingkungan

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.2



Daftar Nama Informan

No	Nama Informan	Tanggal Wawancara	Keterangan
1	Nur Kosim, Lc.	Kamis, 28 November 2019	Guru PAI
2	Ato" illah, Lc.	Kamis, 28 November 2019	Guru Al Qur" an
3	Ulan Lies Permatasari, S.Sos.I.	Kamis, 28 November 2019	Wakasek Kesiswaan
4	Nabila Karimah Assyahidah	Rabu, 04 Desember 2019	Peserta Didik
5	Nayla Aqila Thahira	Rabu, 04 Desember 2019	Peserta Didik
6	Ahmad Ziyad	Rabu, 04 Desember 2019	Peserta Didik
7	Demas Wistara Aryasatya	Rabu, 04 Desember 2019	Peserta Didik

Sumber : SMP-IT THARIQ BIN ZIYAD BEKASI dan Hasil Wawancara dengan

Informan

5. Data Guru, Karyawan dan Murid

SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi memiliki 40 guru dan karyawan, 18 laki-laki dan 22 perempuan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Berikut ini adalah data jenjang pendidikan guru dan karyawan di SMP-IT Thariq Bin Ziyad:

Tabel 4.1

Data Guru dan Karyawan SD Islam Al-Azhar 8 Kembangan

No.	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki	Perempuan	
1.	S3 / S2		1	1
2	S1	17	20	37
3	D-4	-	-	-
4	D3/Sarmud	1	1	2
5	SMA	-	-	-
	Total	18	22	40

SMP-IT Thariq Bin Ziyad memiliki 630 rombongan belajar. Jumlah murid pada tahun 2019/2020 sebanyak 548 murid yang terdiri dari 259 murid laki-laki dan 289 murid perempuan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Murid SMP-IT Thariq Bin Ziyad

No	Kelas	Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	VII	88	109	197
2	VIII	112	105	217
3	IX	115	101	216
Total		315	315	630

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari data hasil wawancara, peneliti menguraikan data yang diperoleh dari pengalaman dan wawancara serta deskripsi informasi lainnya.

1. Deskripsi Kegiatan Sekolah

Pada sub bab ini peneliti menyajikan uraian tentang data yang diperoleh melalui pengamatan yang terjadi, hasil wawancara yang dilakukan serta deskripsi informasi yang didapat lainnya. Uraian tersebut menggambarkan keadaan dari penelitian yang dilakukan di SMP-IT Thariq Bin Ziyad. Pada uraian ini mendeskripsikan kegiatan dalam upaya guru pai dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al Qur" an dengan melalui wawancara.

SMP-IT Thariq Bin Ziyad merupakan sekolah yang berbasis Al-Qur'an, dimana para murid-muridnya dari kelas 1 sampai dengan kelas 3 dituntut untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. adanya pembinaan kepada siswa dan siswi dapat meningkatkan kualitas kemampuan mengajar yang efektif, inovatif dan efisien serta memotivasi guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP-IT Thariq Bin Ziyad untuk mengajarkan kepada murid-muridnya dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Ulan Lies Permatasari, S.Sos.I selaku wakil kesiswaan dan bidang kurikulum bahwa:

Harapan sekolah untuk murid-murid SMP-IT Thariq Bin Ziyad pada saat mereka lulus minimal sudah lancar membaca Al Quran dengan kaidah ilmu tajwid dan hafal Qur'an, sehingga sekolah menyediakan kegiatan yang berkaitan dengan Al Qur'an untuk memotivasi mereka agar semangat dalam membaca dan menghafal Al Qur'an. Selain itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah, guru-guru diberikan pembinaan, pelatihan workshop dan bimbingan tadarus menggunakan tilawati yang dibimbing langsung oleh guru Agama.⁴⁴

Kegiatan disekolah yang berkaitan dengan Al Qur'an dimana sudah berjalan lama. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya sekedar menghafal saja tetapi membaca dan memahami kaidah ilmu tajwid, agar murid-

⁴⁴ Ibu Ulan Lies Permatasari S.Sos.i, Wakil Kepala Kesiswaan dan Bidang Kurikulum, *Wawancara Pribadi*, Bekasi, 28 November 2019.

murid diharapkan dapat memahami Al-Qur" an dengan baik. Maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam membuat kegiatan yang membantu murid dalam membaca dan menguatkan hafalan dimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan selalu di evaluasi setiap tahunnya agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan yang sudah berjalan dan memperbaiki kegiatan yang belum berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Ulan Lies Permatasari selaku guru Al-Qur" an kelas 7-9 bahwa:

Dalam Membaca Al-Qur" an yang dilakukan tidak hanya meembaca saja, tetapi juga memperbaiki bacaannya dan memperhatikan tajwidnya. Selain itu murid juga harus mengerti isi kandungan dari surat yang mereka baca. Bacaan dan Hafalan yang dilakukanpun disesuaikan dengan tingkatan kelasnya, dimana surat-surat yang di baca dan dihafalkan dari yang mudah juz 30, juz 29. Oleh karena itu disini memiliki beberapa kegiatan adanya JSIT Jaringan Sekolah Islam Terpadu. bina pribadi islami atau pembinaan mentoring yang membantu untuk membaca atau muroja" ah hafalan yang sudah ajarkan seperti kegiatan pembiasaan pagi, morning pray solat dhuha, menghafal hadist hadist, dan Halaqoh Qur" an, yang mana kegiatan ini setiap tahun di evaluasi agar kedepannya lebih baik dan efektif saat pengaplikasiannya.

Biasanya evaluasi ini dilakukan pada saat rapat tahunan bidang keagamaan oleh guru Agama dan bidang kurikulum.⁴⁵

Dalam uraian diatas dapat di analisa bahwa banyak kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi yang berkaitan dengan bacaan dan hafalan Al-Qur" an, sehingga sangat membantu murid-murid membaca dan menguatkan hafalan Al-Qur" an juz 30. Berikut adalah penjabarannya:

1) Pembiasaan pagi

Pembiasaan pagi adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Jum" at. Kegiatan ini dilakukan untuk seluruh murid kelas 7 sampai dengan kelas 9, yang dilakukan dikelas masjid pada pukul 06.40 sampai 07.30 serta dibimbing dan diperhatikan langsung oleh gurunya masing-masing.

Dalam pembiasaan pagi ini kegiatan yang dilakukan yaitu membaca Al-Qur" an bersama dan mengulang kembali hafalan-hafalan surat.⁴⁶ Dalam kegiatan ini wali kelas sangat berperan penting dalam membantu membaca dan menguatkan hafalan Al Qur" an para murid. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Ulan Lies Permatasari selaku guru Al-Qur" an kelas 7-8 bahwa:

Pada saat pembiasaan pagi, wali kelas bertanggungjawab untuk membimbing murid-muridnya melakukan tadarus Al-Qur" an

⁴⁵ Pak Nur Kosim, Lc. Guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 dan 9, *Wawancara Pribadi*, Bekasi, 28 November 2019.

⁴⁶ Hasil Observasi terhadap Kegiatan Membaca Al-Qur" an, 14 Januari 2019.

bersama membaca dan mengulang kembali hafalan mereka. Pembiasaan pagi dimulai pada jam 06.40 sampai 07.30. Kegiatan ini juga membantu murid untuk melancarkan dan mengingat kembali hafalannya, apabila guru kelas rajin membimbing dalam membaca, memurojaah atau mengulang kembali hafalan suratnya, maka muridnya akan hafal dengan cepat.⁴⁷

2) Halaqoh Qur" an

Halaqoh Qur" an adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari.. Kegiatan ini dilakukan untuk seluruh murid kelas 7 sampai dengan kelas 9, yang dilakukan di lapangan sekolah pagi hari pada pukul 06.40 sampai 07.30 sambil menunggu bel masuk dan setelah itu kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan Halaqoh Qur" an ini dipandu oleh perwakilan murid dan dibimbing oleh guru yang bertugas. Wali kelas mengarahkan para murid untuk kelapangan dan guru lain membantu mendampingi.⁴⁸ Kegiatan ini diharapkan murid kelas 7 sampai dengan kelas 9 dapat lebih membaca dan mengingat kembali dalam hafalannya. Hal ini sesuai dengan

⁴⁷ Ibu Hj. Ulan Lies Permata Sari, Guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 dan 8, *Wawancara Pribadi*, Bekasi, 28 November 2019.

⁴⁸ Hasil Observasi terhadap Kegiatan Membaca Al-Qur" an, 14 Januari 2019.

yang di sampaikan oleh Ustadz Nur kosim Lc.. Selaku guru Al-Qur" an kelas 8-9 Bahwa:

Halaqoh Qur" an Kegiatan ini dilakukan setiap hari, yang dilakukan pagi hari saat murid-murid datang ke sekolah mereka langsung diarahkan ke lapangan oleh wali kelasnya. Mereka duduk berbaris sesuai tingkatan kelasnya masing-masing, kemudian salah satu murid dan guru yang bertugas membimbing tadarus yang sudah dijadwalkan. Kegiatan yang dilakukan yaitu tadarus membaca surat-surat secara bersama-sama dari jam 06.15 sampai jam 06.40 sambil nunggu bel masuk kelas.⁴⁹

Halaqoh Qur" an adalah salah satu kegiatan yang membantu murid dalam membaca Al-Qur" an, dimana tujuan diadakannya Halaqoh Qur" an ini adalah:

- a) Untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur" an.
- b) Menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur" an.
- c) Untuk memperlancar dalam membaca Al-Qur" an.
- d) Untuk mengulang kembali hafalan Al-Qur" an.

2. Metode Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam meningkatkan bacaan Al-Quran tentu guru Pendidikan Agama Islam membutuhkan metode yang baik dan mudah untuk

⁴⁹ Ustadz Nur Kosim Lc, Guru Pendidikan Agama Islam kelas 1 dan 2, *Wawancara Pribadi*, Meruya, 28 November 2019.

diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu seorang guru haruslah memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan bacaan Al Quran di SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi sebagai berikut:

1) Metode Drill

Metode Drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik dengan bahan yang sudah diajarkan atau diberikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajarinya.⁵⁰ Dengan demikian, metode ini salah satu yang digunakan guru Al-Qur" an dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan bacaan Al-Qur" an.

Metode ini membantu murid dalam membaca Al-Qur" an dengan baik, karena metode ini mengulang-mengulang kembali ayat yang sudah dibaca hingga dapat membaca dengan baik lagi.⁵¹ Metode ini dapat memudahkan murid dalam membaca dan menguatkan hafalan Al-Qur" an. Hal ini sesuai yang disampaikan Ibu Hj. Ulan Lies Permatasari selaku guru Al-Qur" an kelas 8-9 bahwa:

Pada saat membaca ayat-ayat yang saya lakukan yaitu mengulang-ngulang bacaan dengan menggunakan metode drill, bahkan didalam metode ini hanya mengulang-mengulanginya.

⁵⁰ Muchlisin Riadi, *Metode Pembelajaran Drill*, www.kajianpustaka.com/2013/11/metode-pembelajaran-drill.html?m=1, diakses pada tanggal 14 januari 2019, Pukul 15.45 WIB.

⁵¹ Hasil Observasi terhadap Kegiatan Bacaan Al-Qur" an, 14 Januari 2019.

Alhamdulillah murid-murid senang dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan.⁵²

Dalam paparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode Drill sangat efektif dalam membantu murid dalam meningkatkan bacaan Al-Qur" an. Oleh karena itu, apabila guru Al-Qur" an menggunakan metode ini dengan baik dan benar dalam mengajarkannya, maka dapat menjadikan murid sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya dalam membaca dan menghafal Al-Qur" an.

3. Strategi yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam

1) Membaca dan Memperhatikan Bacaan

Dalam proses belajar dan mengajar pada mata pelajaran Al-Qur" an, strategi guru SMP-IT Thariq Bin Ziyad bertanggung jawab dalam membimbing muridnya dalam proses membaca dan menghafal. Tentu sebelum menghafal surat-surat yang di hafal hal yang diperhatikan seorang guru yaitu membenarkan bacaan mereka terlebih dahulu, yaitu dengan memberikan contoh bacaan per-ayat dengan benar kemudian murid-murid mengikuti secara bersama-sama. Metode ini sangat mudah dipahami dan dimengerti oleh murid. Hal ini diperkuat oleh Ibu

⁵² Ibu Ulan Lies Permatasari, Guru Pendidikan Agama Islam kelas 5 dan 6, *Wawancara Pribadi*, Bekasi, 28 November 2019.

Hj. Ulan Lies Permatasari selaku Guru Al-Qur" an kelas 7-8 bahwa:

Sebelum memulai hafalan, yang dilakukan pertama kali adalah membacanya terlebih dahulu secara klasikal, kelompok dan individu yaitu saya mencontohkan bacaannya baru setelah itu murid mengikuti bacaan seperti yang saya contohkan. Kemudian saya memperhatikan satu persatu murid-murid, dan di sela itu saya juga memberi tahu hukum-hukum bacaan dan cara membacanya. ini juga akan membantu murid untuk menghafal ayat-ayatnya secara mudah. Kebetulan murid disini masih susah dalam membacanya, makannya saya perhatiin banget satu persatu bacaannya.⁵³

C. Pembahasan Penelitian

Dalam bab ini penulis akan membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari lapangan dan menjawab dari perumusan masalah dan fokus pada skripsi ini dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang dibahas dalam skripsi ini bersumber dari observasi dan wawancara dengan Bapak dan Ibu guru SMP-IT Thariq Bin Ziyad serta dokumentasi yang ada di SMP-IT Thariq Bin Ziyad. Dalam pembahasan ini akan disajikan hasil dari analisis secara sistematis tentang upaya guru

⁵³ Ibu Ulan Lies Permatasari, Guru Pendidikan Agama Islam kelas 5 dan 6, *Wawancara Pribadi*, Bekasi, 28 Januari 2019.

pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur" an di SMP-IT Thariq Bin Ziyad.

Adapun pembahasan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Kegiatan Sekolah

Upaya mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur" an, tentunya guru pendidikan agama Islam mempersiapkan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan membantu dan menguatkan bacaan Al-Qur" an. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu membuat beberapa kegiatan keagamaan yang sudah dibuat sebelum memasuki tahun ajaran baru pada tahun ajaran 2018-2019 di SMP-IT Thariq Bin Ziyad.

Adapun kegiatan-kegiatan terjadwal yang dilakukan di SMP-IT Thariq Bin Ziyad meliputi:

1) Pembiasaan Pagi

Pembiasaan pagi dilakukan setiap pagi sebelum masuk kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan adalah membaca Al-Qur" an dan mengulang kembali hafalan-hafalan surat Al-Qur" an sesuai dengan batasan juz yang sudah ditentukan. Sehingga pada saat kelas 9 mereka mudah dalam membaca dan mudah dalam mengkhatamkan Al-Qur" an. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh wali kelas masing-masing, wali kelas sangat membantu

dalam proses mengingat kembali hafalan Al-Qur" an juz 30 pada murid.

2) Khotmul Qur" an

Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk membiasakan diri pada siswa untuk senantiasa membaca dan mencintai Al-Qur" an. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan pembiasaan diri pada murid agar selalu membaca dan mencintai Al-Qur" an sejak dini. Dalam mengkhatam Al-Qur" an. Oleh karena itu, guru PAI sangat membantu siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan.

2. Metode Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur" an seorang guru memerlukan metode yang menarik dan mudah difahami oleh murid, karena itu guru harus memiliki beberapa metode yang efektif, inovatif dan kreatif dalam membaca Al-Qur" an agar murid dapat mengikuti dan memahami pelajaran dengan baik dan tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

Adapun metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur" an di SM-IT Thariq Bin Ziyad antara lain:

1) Metode Drill

Tujuan digunakan metode ini agar murid mampu dalam meningkatkan kembali bacaan yang sudah dibacanya. Dalam hal

ini guru pendidikan Agama islam membimbing bacaan yang sudah dibaca oleh murid dengan mengulang-ulang sesuai dengan ayat-ayat surat yang dibacanya agar murid mampu mengingat dengan baik.

2) Metode Halaqoh

Tujuan digunakan metode ini agar murid mampu dalam membaca Al-Qur" an. Oleh karena itu, dalam menghafal Al-Qur" an tidak hanya sekedar membaca dan menghafal saja, melainkan murid mampu dalam memahami kaidah ilmu tajwid. Cara yang dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode ini dengan cara bertanya kepada siswa pada setiap ayat yang ingin dibaca. Sehingga murid tidak hanya sekedar membaca dan menghafal ayat-ayatnya saja, melainkan murid mampu dalam memahami ilmu tajwid.

3. Strategi Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk mengatasi bacaan Al-Qur" an dalam pembelajaran tentunya guru memiliki strategi yang baik agar mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Sehingga murid dapat membaca Al-Qur" annya dengan baik dan benar.

Adapun Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur" an di SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi antara lain:

1) Membaca dan Meperhatikan Bacaan

Sebelum membaca hal yang harus dilakukan yaitu dengan membacanya terlebih dahulu dan guru harus memperhatikan dan memperbaiki bacaan setiap huruf dan tajwidnya dengan baik. Agar ketika membaca tidak hanya sekedar membacanya saja, melainkan murid mampu dalam membacanya dengan baik dan benar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai data hasil penelitian serta analisa peneliti mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur" an Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad Bekasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al Qur" an yaitu dengan selalu memberikan bimbingan dan motivasi yang dapat mendorong siswa untuk selalu belajar membaca Al Qur" an dengan sungguh-sungguh, menghafal dan selalu mementoring siswa secara individual di setiap jam pelajaran Al-Qur" an.
2. Kesulitan siswa dalam membaca Al Qur" an disebabkan oleh faktor intern atau dari dalam diri siswa itu sendiri dan ekstern. Faktor intern meliputi, kurangnya semangat siswa untuk mengulang kembali pelajaran Al Qur" an di rumah, kurang membaca Al Qur" an di rumah dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid. sedangkan faktor ekstern, meliputi, kurangnya motivasi dan perhatian dari kedua orang tua, serta guru kurang melatih murid-muridnya secara personal dalam pengucapan hukum bacaan tajwid.

3. Metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membaca Al Qur" an pertama yaitu metode Halaqoh, dan kedua yaitu metode drill.
4. Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membaca Al-Qur" an di SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi, pertama yaitu membaca dan memperhatikan bacaan, dan ketiga yaitu memahami isi kandungan.

B. Saran

Penulis mempunyai beberapa saran untuk sekolah agar upaya guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur" an di SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi lebih baik lagi dan mampu dalam menggunakan metode dan stategi yang kreatif, inovatif dan efektif dalam proses belajar mengajar dikelas.

Dari analisis yang dilanjutkan dengan kesimpulan diatas, maka perlu disarankan kepada:

1) Bagi Kepala Sekolah

Agar ikut membantu memberikan motivasi dan fasilitas yang memadai untuk siswa dan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur" an siswa.

2) Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan diharapkan strategi yang sudah diterapkan dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur" an dipertahankan dan terus dilakukan evaluasi.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai untuk lebih meningkatkan kreatif, inovatif dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Bagi Siswa

Agar lebih ditingkatkan minat dan motivasi dalam belajar dan terus belajar memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur" an.

4) Bagi Para Orang tua/wali murid

Hendaknya menjadi tauladan yang baik yaitu dengan membiasakan membaca Al-Qur" an di rumah dengan bacaan yang benar atau menggunakan kaidah ilmu tajwid, agar anak termotivasi untuk ikut serta membaca Al-Qur" an dengan bacaan yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nur; Muhammad. 1997. *Mendidik Anak Bersama Rosulullah*. Bandung: Albayan.
- Abdurohim. 2003. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Abdurrahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta.
- Ahmadi, A. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al- Ghozali, I. *Ihya Ulumudin II*. Semarang: Toha Putra.
- Alya, Q. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: PT. Indabjaya Adipratama.
- Asrohah, H. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam* . PT. Logos Wacana Ilmu.
- Aziz, A. 2007. *Bersanding Dengan Al Qur'an*. Bogor: Pustaka Ulil Albab.
- Azra, A. 2012. *Pendidikan Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* . Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Bahrussy, S. *Riyadhussalihin*. Jakarta: Al-Ma'arif.
- Daradjat, Z. 2004. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Z. 1996. *Metodik Khusus Pengajaran Agama islam*. Jakarta: Aksara.
- Davis, I. 1990. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Panca Cemerlang.
- Djamal, M. 1985. *Metodik Khusus Pengajaran Agama*. Jakarta: Depag RI.
- Gunderson, D. I. 2011 . *Second Language Reading Disability*. International Themes.
- Hamid, S. 2005. *Study Ulumul Quran*. Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantar.
- Hermawan, A. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung.
- Karo - Karo, B. 1985. *Metodologi Pengajaran*. Salatiga: CV Saudara.
- Lubis, S. H. 2011. *Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*. Yogyakarta.
- Mardjoned, R. 1994. *Akhlaq Belajar dan Mengajar Al Qur'an*. Jakarta: LPPTKA-BKPRMI.

- Moleong, L. 2004. *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Nibhan, S. S. *Syifaul Jinan*. Surabaya: Maktabah Asriyyah.
- Qodir, M. *Turuquttarbiyah Al-Islamiyyah*. Mesir: Al-Nahdiyyah.
- Rahim, F. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Jakarta.
- Sabri, M. A. 1996. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sirajuddin. 2005. *24 Tuntunan Membaca Al Qur'an dengan Tartil*. Jakarta: PT.Mizan Publika.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suma, M. A. 2000. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an (1)*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Suprihaningrum, J. 2013. *Guru Profesional, Pedoman Kerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Ar- Ruzz Media.
- Syah, M. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tafsir, A. 1994. *Ilmu Pendidikan dan Prespek Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thoha, C. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka.
- Wahid, W. A. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Zarkasyi, D. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*. Semarang: YP Al-Qur'an Raudhotul Mujawwidin.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:
Surat Bimbingan Skripsi
Mahasiswa



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : **93**/F.6-UMJ/XII/2019
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 30 Rabiul Akhir 1441 H
27 Desember 2019 M

Yth.
Ibu Edriati, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

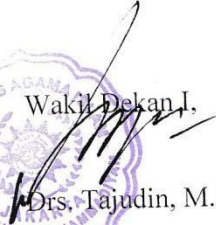
Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : ANINDITA
Nomor Pokok : 2016510134
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Upaya Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca AlQuran (Studi Kasus pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu Thariq Bin Ziyad Bekasi.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan termakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.

Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI

Lampiran 2:
Surat Permohonan Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹⁴⁷/F.6.I-UMJ/X/2019
Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

Jakarta 4 Rabiul Awal 1441 H
1 November 2019 M

Kepada Yth.
Kepala SMP IT Thariq Bin Ziyad
Jl. Toyogiri Sel No.42 Jatimulya, Tambun Selatan, Bekasi

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : ANINDITA
Nomor Pokok : 2016510134
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 30 Desember 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 08999121842

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Quran (Studi Kasus pada Siswa SMP Islam terpadu Thariq Bin Ziyad, Bekasi)"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip

Lampiran 3:

Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Guru Pendidikan Agama Islam di SMP – IT Thariq Bin Ziyad

Judul Penelitian : Upaya Guru Agama Islam Dalam Mengatasi

Kesulitan Membaca Al Quran (studi kasus di SMP-IT Thariq Bin Ziyad)

1. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Disini?
2. Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Membimbing Siswa?
3. Bagaimana Pembelajaran membaca Al Qur" an di SMP-IT TBZ ?
4. Metode Apa Saja Yang Digunakan dalam pembelajaran membaca Al Qur" an kepada siswa?
5. Apa Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Belajar bacaan Al Qur" an untuk siswa?
6. Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur" an Pada Siswa?
7. Apakah ada solusi tersendiri yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca Al Qur" an ?
8. Bagaimana Hasil Capaian Baca tulis Al Qur" an Pada Siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Siswa/Siswi kelas sembilan SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi Timur

Judul Penelitian : Upaya Guru Agama Islam Dalam Mengatasi

Kesulitan Membaca Al Qur" an (Studi Kasus di SMP-IT Thariq Bin Ziyad)

1. Bagaimana perasaan saudara bisa sekolah di sisni ?
2. Bagaimana Kesibukan Saudara Ketika Dirumah ?
3. Apakah Di Masa Kecil Saudara Pernah Mengikuti TPQ ?
4. Bagaimana Lingkungan yang Ada Disekitar Saudara ?
5. Apa Faktor Yang Menyebabkan Saudara Kesulitan Untuk Belajar Al Qur" an Ketika Di Rumah ?
6. Bagaimana Sikap Saudara Ketika Mendapat Pelajaran Tentang Membaca Al Qur" an Dengan Metode Halaqoh?
7. Apa Yang Anda Rasakan, Ketika Atau Setelah Guru Agama Islam Mengajar Tentang Bacaan Al Qur" an Dengan Metode Halaqoh ?
8. Apa Manfaat Yang Anda Rasakan Setelah Mengikuti Kegiatan- Kegiatan Membca Al Qur" an bersama Dengan Menggunakan Metode Halaqoh di SMP-IT Thariq Bin Ziyad?

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Waka kesiswaan SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi Timur

Judul Penelitian : Upaya Guru Agama Islam Dalam Mengatasi

Kesulitan Membaca Al Quran (Studi Kasus di SMP-IT Thariq Bin Ziyad)

1. Bagaimana menurut ibu tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP-IT TBZ?
2. Apakah permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran agama Islam di SMP-IT Thariq Bin Ziyad?
3. Apa solusi yang ibu berikan tentang masalah tersebut?
4. Bagaimana kegiatan extra keagamaan yang ada disini ?
5. Bagaimana tugas ibu selaku kesiswaan untuk bidang keagamaan di SMP-IT TBZ?
6. Apa saja faktor pendukung untuk pengembangan bakat siswa dalam bidang keagamaan di SMP-IT TBZ ?
7. Apa saja faktor penghambat dalam penanam nilai - nilai Agama di SMP-IT Thariq Bin Ziyad?

VERBATIM WAWANCARA
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL QURAN
(Studi Kasus di SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun Pelajaran
2019/2020)

Narasumber : Atho" illah, Lc.

Jenis kelamin : Laki – Laki

Jabatan : Guru Al Qur" an

Tempat : Ruang Guru

Hari/tanggal : Kamis, 28 November 2019

1. Pendidikan Agama Islam disini masih belum bisa di agung-agungkan karena kita bisa melihat sendiri dari pribadi anak yang hanya memikirkan akademis tanpa adanya campur tangan orang tua, maksudnya seperti ini, contoh guru pertama bagi seorang anak adalah orang tua, yang mendidik agama pertama kali juga mereka tapi, dengan keterbatasan orang tua mereka menyerahkan semua kepada guru. Siswa-siswi yang sekolah disini kehidupannya tidak menengah kebawah. Orang tua yang seharusnya mendidik anaknya untuk belajar, tapi mereka sibuk untuk mencari biaya sekolah anaknya hingga, anak-anak mereka terabaikan
2. Ada dua hal yang saya lakukan sebagai guru Al Quran disini yang pertama, dari peserta didik itu sendiri datang menghampiri guru untuk meminta diajarkan membaca Al Quran sesuai dengan kemampuannya. Yang kedua yaitu jemput bola, guru sudah mengetahui dan memisahkan mana peserta didik yang sudah lancar membaca Al Quran dan mana yang

belum, kemudian anak yang belum lancar di arahkan untuk membaca atau latihan membaca setiap ada kesempatan bertemu di kelas ataupun dimasjid.

3. Seperti yang sudah saya utarakan bahwa anak anak disini masih ada yang belum bisa mengerti atau memahami bacaan Al Quran dengan benar. Jadi pembelajaran disini menyesuaikan kemampuan anak dimana anak tidak harus dikelas terus tetapi lebih banyak praktik di luar kelas untuk mengajarkan bacaan Al Quran, yang seharusnya sudah di tanamkan sejak kecil dari orang tua, bukan hanya orang tua lingkunganpun seharusnya juga ikut berupaya aktif untuk mendidik generasinya.
4. Metode yang saya gunakan yaitu dengan menggunakan iqro sesuai dengan kemampuan peserta didik yang mana mereka mampu untuk membacanya, tetapi juga ada yang sudah bisa membaca Al Quran tinggal hanya melancarkannya saja,
5. Untuk permasalahan yang saya temui untuk membaca Al Quran sendiri, banyak siswa yang belum bisa membedakan huruf dan kebanyakan mereka sudah lupa untuk membacanya,
6. Upaya saya sebagai guru Al Quran di sini membantu siswa dalam belajar membaca dengan cara memfasilitasi siswa untuk belajar bersama,
7. Untuk solusi saya sendiri saya berharap bahwa nantinya mata pelajaran pendidikan agama islam bisa ditambah waktunya, karena waktu yang sangat sedikit dan dibagi dengan mata pelajaran guru di tuntutan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, dan tekanan dari orang tua yang menuntut para guru agama bisa sesuai dengan harapan orang tua, hal

semua ini tidak akan bisa terwujud jika waktu dan kesempatan tidak diberikan oleh guru pendidikan agama islam untuk mengembangkannya.

8. Kalau hasil pencapaian untuk pendidikan agama islam di sini masih dalam kategori cukup, belum sampai memuaskan. Sedangkan kalau dilihat dari hasil pencapaian anak dalam membaca Al Quran sudah ada peningkatan

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL QURAN**

**(Studi Kasus di SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun Pelajaran
2019/2020)**

Narasumber : Nur Kosim, Lc.

Jenis kelamin : Laki – Laki

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Tempat : Ruang Guru

Hari/tanggal : Kamis, 28 November 2019

Jawaban :

1. Kalau menurut saya pribadi pembelajaran yang ada disini dengan Mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sudah berjalan dengan baik. yaitu dalam satu pekan 3 jam pelajaran materinya pun sesuai dengan buku pelajaran yang ada. pembelajaran pendidikan agama islam yaitu penguatan karakter spiritual, penguatan sikap sosial, penguatan keterampilan, dan penguatan pengetahuan sesuai kurikulum 2013 yang berlaku untuk pendidikan agama islam. Pembelajaran PAI yang ada disini lebih fokus ke kelas karena sekolah SMP-IT Thariq Bin Ziyad di bidang pendidikan agama islam lebih terfokus untuk di kelas di bandingkan untuk diluar ruangan
2. Ada banyak hal yang dilakukan terkait dengan penanaman nilai nilai bagi siswa terkait dengan pendidikan agama islam. Kalau saya pribadi membimbing peserta didik dengan cara klasikal yaitu ketika di dalam

kelas, peserta didik saya wajibkan untuk membaca Al Quran terlebih dahulu dan Di SMP-IT Thariq Bin Ziyad Pendidikan Agama Islam tidak hanya dalam muatan pelajaran saja tetapi ada juga muatan muatan lokal yang lain yang mendukung yang menguatkan. Disamping ada pembelajaran 3 jam di kelas ada program-program penguatannya misalnya kemampuan Al Quran ada Halaqoh, Tahsin, Tahfidz. Tapi saya sendiri dilema kita harus mengejar target materi harus selesai tetapi di satu sisi lain peserta didik ada yang belum paham tentang bacaan Al Quran karena keterbatasan waktu yang ada.

3. Untuk baca Al Quran disini masih kurang karena kembali lagi ke waktu. dalam mendidik anak yang belum lancar membaca Al Quran seperti saat akan memulai pelajaran menyempatkan beberapa menit untuk mengenal kaidah ilmu tajwid terlebih dahulu
4. Kalau saya sendiri mengajar di kelas. untuk metode, saya sudah tidak bisa untuk keluar dari ruangan kelas. karena waktu dan kondisi untuk fokus dalam materi. Saya menggunakan metode yang klasikal dengan buku dan terfokus dalam kelas, terkadang saya juga mengetes siswa dalam membaca Al Quran apakah sudah ada peningkatan dalam memahami Al Quran yang sudah diajarkan di sini. Walaupun tidak serta merta bisa menyeluruh kesemua anak karena keterbatasan waktu.
5. Untuk permasalahan yang dasar muncul dari mereka sendiri yaitu mereka malas untuk belajar membaca Al Quran seharusnya mereka sudah bisa memahami Al Quran jika di liat dengan umur mereka, tapi juga yang paling besar permasalahan yang dihadapi siswa adalah tidak adanya

kontribusi orang tua untuk mendidik mereka sejak kecil dalam membaca Al Quran.

6. Upaya yang saya lakukan pada saat mengajar di kelas. Saya lebih terfokus di dalam kelas karena dengan praktik langsung membaca di dalam ruangan akan lebih bisa berjalan dengan baik. Saya menggunakan metode dengan cara membuat lingkaran, kalau dalam bahasa pesantren disebut Halaqoh. Bagi yang belum lancar membaca dan mengetahui huruf akan terbiasa mendengar dari bacaan teman yang sedang membaca Al Qur" an yang ada di sampingnya.
7. Menurut saya pribadi solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca Al Qur" an menambah waktu pelajaran yang dua jam menjadi tiga jam pelajaran untuk dua jam materi dan satu jam untuk latihan membaca dan mendalami agama islam, mungkin dengan ditambahkan waktu untuk pendidikan agama islam dalam sekolah akan bisa menjawab keraguan orang tua, sejujurnya pendidikan yang sebenarnya adalah di orang tua itu sendiri, guru disini bersifat membantu dan mengarahkan saja.
8. Kalau hasil capaian dari penerapan yang dilakukan dengan metode pesantren atau disebut halaqoh di sini sangat banyak karena kebiasaan mendengar dan melihat huruf. Mereka tidak mengetahui dan mengerti akan huruf-huruf Al Quran dari yang tidak tau menjadi tau dan dari yang tidak mengerti menjadi bisa untuk membaca walaupun belum lancar. Dan dapat dilihat dari prestasi hafalan dan pemahaman teori pada anak didik siswa.

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL QURAN

(Studi Kasus di SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun Pelajaran

2019/2020)

Narasumber : Ulan Lies Permatasari, S.Sos.I

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Waka kesiswaan

Tempat : Ruang Guru

Hari/tanggal : Kamis, 28 November 2019

1. Menurut saya pribadi pembelajaran yang ada di SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi sudah baik, dari sarana maupun prasarana sudah menunjang untuk siswa dalam belajar kalau bicara tentang pembelajaran PAI pendidikan agama islam disini dalam mengajar mereka sudah mempunyai cara untuk mendidik dengan memposisikan siswa apa yang mereka butuhkan dalam pembelajaran agama, dan menurut saya pribadi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru PAI sangat baik dalam membimbing peserta didik.
2. Kalau permasalahan yang sering dilaporkan ke saya terkait dengan kenakalan siswa di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Permasalahan yang terjadi juga menyangkut tentang kurikulum jadi guru untuk mengembangkan peserta didik masih terkendala oleh waktu yang sangat sedikit.
3. Iya kalau solusi mungkin dari guru yang bersangkutan yang lebih mengetahui mana solusi yang baik untuk peserta didik yang diajarnya,

saya hanya memberi arahan terhadap guru agar pelajaran yang seharusnya mereka dapat juga tersampaikan.

4. Untuk kegiatan extra keagamaan lebih terkait dengan guru agama masing masing yang menghendel extra itu semua
5. Tugas saya selaku kesiswaan membantu siswa dan mengarahkan kebutuhan siswa.
6. Faktor pendukung untuk siswa di SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi ini sudah lumayan untuk mendukung peserta didik untuk belajar, seperti adanya masjid untuk menjadi tempat belajar, Al Quran yang sudah tersedia.
7. Faktor penghambat yaitu pertama dari lingkup keluarga yang menjadi upaya pertama bagi anak dalam belajar Al Quran. Yang kedua faktor dari lingkungan, teman sekolah dan diri sendiri.

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL QURAN**

**(Studi Kasus di SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun Pelajaran
2019/2020)**

Narasumber : Nabila Karimah Assyahidah

Jenis kelamin : Perempuan

Asal : Bekasi

Jabatan : Siswi SMP – IT Thariq Bin Ziyad

Tempat : kelas 9D

Hari/tanggal : Rabu, 4 Desember 2019

Jawaban:

1. Senang, karena bisa belajar di sekolah swasta yang mempunyai kualitas pendidikan yang sangat baik.
2. Kesibukan saya di rumah yang pasti mengerjakan PR, jika ada atau kalau tidak ada membantu orang tua merapihkan atau membersihkan rumah.
3. Saya pernah mengikuti TPQ di masjid yang ada di komplek perumahan.
4. Lingkungan yang ada di sekitar rumah saya alhamdulillah baik, tetangga dan kegiatan yang diadakan disana cukup baik.
5. Faktor yang menyebabkan saya kesulitan untuk belajar Al-Qur" an ketika di rumah yaitu karena adanya fasilitas TV dan Handphone atau bisa juga karena pulang sekolah sudah sore menjelang malam, jadi waktu belajar mmembaca Al-Qur" an lebih sedikit.

6. Sikap saya ketika mendapat pelajaran tentang membaca Al-Qur" an dengan metode halaqoh yaitu mengikutinya dengan baik karena metode halaqoh salah satu metode yang saya sukai.
7. Yang saya rasakan ketika atau guru agama mengajar tentang bacaan Al-Qur" an dengan metode halaqoh ada sedikit rasa malas dalam belajar membaca Al-Qur" an tetapi saya tetap harus mengikuti apa yang telah disampaikan atau diajarkan oleh guru
8. Manfaat yang saya rasakan ketika mengikuti kegiatan membaca Al-Qur" an bersama dengan metode halaqoh saya bisa lebih cepat membaca dan menghafal karena hafalan Al-Qur" an langsung disetorkan pada satu guru yang juga sudah memahami Al-Qur" an dan tentunya ayat yang dipelajari atau di hafal jauh lebih banyak dari pada yang dipelajari atau di hafal di rumah.

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL QURAN**

**(Studi Kasus di SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun Pelajaran
2019/2020)**

Narasumber : Dimas Wistara Aryasatya

Jenis kelamin : Laki - Laki

Asal : Bekasi

Jabatan : Siswa SMP – IT Thariq Bin Ziyad

Tempat : kelas 9F

Hari/tanggal : Rabu, 4 Desember 2019

Waktu : 09.00 – 10.00

Jawaban:

1. Saya merasa senang serta bersyukur, dapat sekolah disini. Alhamdulillah orang tua saya mampu menyekolahkan saya disini, karena banyak orang diluar sana yang ingin bersekolah ditempat seperti ini.
2. Saat ini saya lebih sering mengerjakan latihan soal. Karena saya sudah kelas 3 SMP. Tapi saya juga berusaha meluangkan waktu untuk bermain, belajar membaca Al-Qur" an serta mengulang hafalan saya.
3. Di masa kecil saya pernah mengikuti TPQ
4. Lingkungan di sekitar saya cukup nyaman, karena tetangga dan teman teman saya kebanyakan muslim. Majidnya pun dekat dari rumah, dan program-program mengaji cukup berjalan dengan baik.

5. Waktu yang saya punyai begitu sedikit sehingga saya tidak mempunyai cukup banyak waktu, terutama jika kegiatan sekolah berjalan seperti biasa. Sekolah pulang sore, malamnya les lagi. Tapi disaat setelah ujian ini saya berusaha memaksimalkan waktu saya untuk lebih dekat dengan Al-Qur" an, begitu pula di masa liburan nanti
6. Sikap saya ketika mendapat pelajaran mengenai membaca Al-Qur" an dengan metode halaqoh mengikuti dengan baik karena menurut saya metode halaqoh ini sudah cukup baik. Karena halaqoh ini sistem nya berkelompok membaca dan menghafal Al-Qur" an bersama teman-teman yang mempunyai semangat tinggi.
7. Yang saya rasakan ketika atau setelah guru agama mengajar tentang bacaan Al-Qur" an dengan metode halaqoh yaitu kenyamanan
8. Manfaat yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan membaca Al-Qur" an bersama dengan menggunakan metode halaqoh di sekolah SMP-IT Thariq Bin Ziyad. Manfaatnya yaitu, saya menjadi lebih termotivasi ketika melihat teman yang lancar dalam membaca Al-Qur" an serta memiliki hafalan Al-Qur" an yang lebih banyak, dan juga ingin membantu teman yang memiliki keulitan saat membaca Al-Qur" an. Dan Alhamdulillah gurunya pun bersahabat dan memotivasi.

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL QURAN**

**(Studi Kasus di SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun Pelajaran
2019/2020)**

Narasumber : Ahmad Ziyad

Jenis kelamin : Laki - Laki

Asal : Bekasi

Jabatan : Siswa SMP – IT Thariq Bin Ziyad

Tempat : kelas 9F

Hari/tanggal : Rabu, 4 Desember 2019

Waktu : 09.00 – 10.00

Jawaban :

1. Saya merasa sangat senang serta bersyukur bisa sekolah di SMP-IT Thariq Bin Ziyad
2. Kesibukan saya dirumah, saya sering membantu orang tua saya, serta belajar membaca Al-Qur" an dan menghafal untuk disetorkan ke guru halaqoh besok harinya. Tidak lupa juga makan, serta kegiatan lainnya, melaksanakan solat jum" at berjamaah di masjid.
3. di masa kecil, saya alhamdulillah pernah mengikuti TPQ
4. lingkungan yang ada disekitar rumah saya banyak tetangga yang baik. Bahkan sebelah rumah saya terdapat tetangga yang berprofesi sebagai

guru TPQ. Juga ada tetangga saya yang beragama konghucu tetapi disekitar rumah saya tetap tidak membedakan suku dan agama.

5. Faktor yang menyebabkan saya kesulitan belajar Al Qur" an ketika di rumah yaitu mengantuk menjadi terhalang. Tetapi saya harus bisa mengatasi kantuk dan juga saat ujian sekolah tersebut.
6. Sikap saya ketika mendapat pelajaran membaca Al Quran dengan metode halaqoh bersyukur karena dapat melancarkan dan dapat menambah hafalan Al Quran
7. Yang saya rasakan ada sedikit malas membaca Al Quran tapi tetap saya mengikuti pembelajaran membaca Al Quran dengan metode halaqoh
8. Manfaat yang saya rasakan ketika mengikuti kegiatan membaca Al Quran bersama dengan metode halaqoh ini, bisa lebih cepat lancar membaca Al Quran. Tentunya ayat yang dibaca dan dipelajari jauh lebih banyak daripada yang dipelajari di rumah.

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL QURAN**

**(Studi Kasus di SMP-IT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun Pelajaran
2019/2020)**

Narasumber : Nayla Aqila Thahira

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Siswi SMP – IT Thariq Bin Ziyad

Tempat : kelas 9D

Hari/tanggal : Rabu, 4 Desember 2019

Jawaban:

1. Perasaan saya senang bisa sekolah di SMP-IT Thariq Bin Ziyad karena bisa terus membaca dan menghafal Al Qur" an di sekolah dan kegiatan halaqoh. Karena juga banyak teman dan guru pelajaran atau halaqoh yang ramah
2. Kesibukan saya ketika di rumah yaitu tilawah Al Qur" an
3. Dimasa kecil saya pernah mengikuti TPQ sewaktu dari Tk sampai SD. Di mushola dekat rumah dengan ustadz dari arab. Beliau mengajarkan saya tajwid dan cara membaca dan menghafal Al Quran yang bagus
4. Lingkungan yang ada disekitar saya lingkungannya bagus, semua tetangga baik dan ada juga masjid dekat rumah.
5. Faktor yang menyebabkan saya kesulitan membaca Al Quran yaitu karena saya keseringan main HP atau nonton TV.

6. Sikap saya mencoba selalu memahami apa yang diajarkan sama guru pada saat halaqoh tapi jika saya tidak dapat memahami saya akan menanyakan ke guru halaqohnya
7. Yang saya rasakan rasanya sangat senang karena walaupun halaqohj sering dilakukan setiap hari. Adanya halaqoh saya masih bisa belajar tentang Al Quran
8. Manfaatnya adalah bisa menjadi lebih rajin karena biasanya membacanya itu dirumah yang bisa membuat kita lebih rajin terhadap apapun. Bisa mendapat pelajaran Al Quran seperti tajwid dan sebagainya dari gurunya.

Lampiran 4:
Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5:
Kartu Bimbingan
Skripsi Mahasiswa



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANINDITA
 No. Pokok : 2016510134
 Judul Skripsi : *Upaya Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca AlQuran (Studi Kasus pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu Thariq Bin Ziyad Bekasi.*
 Pembimbing : Ibu Edriati, M.Pd
 Tgl. Berakhir : 27 Desember 2019 s.d. 27 Juni 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	15/01/2020	Bab 1, 2 & 3	Perbaiki bab 2 dan bab 3	
2	26/01/2020	Bab 2	Tambahkan Teori di bab 2.	
3	30/01/2020	Bab 4	Lanjut Bab 4	
4	1/02/2020		Perbaiki yang dikoreksi	
5	2/02/2020	Bab 5	Lanjut Bab 5	
6	5/02/2020		Bab 1 sampai 5 siap ujian	

Lampiran 6:

Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara Siswa



Wawancara siswa kelas 9F



Wawancara siswi kelas 9D



Wawancara siswi kelas 9D



Wawancara siswa kelas 9F

Dokumentasi Wawancara Guru



Wawancara Guru PAI



Wawancara Guru Al Quran



Wawancara Waka kesiswaan

Dokumentasi Kegiatan



Kegiatan Halaqoh Putra



Kegiatan Halaqoh Putri

Kegiatan Belajar Mengajar



